

Pengaruh Self Efficacy dan Hardiness Terhadap Burnout pada Perawat

Oleh:

Putri Silvia Natasya

Lely Ika Mariyati

Program Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

April 2025

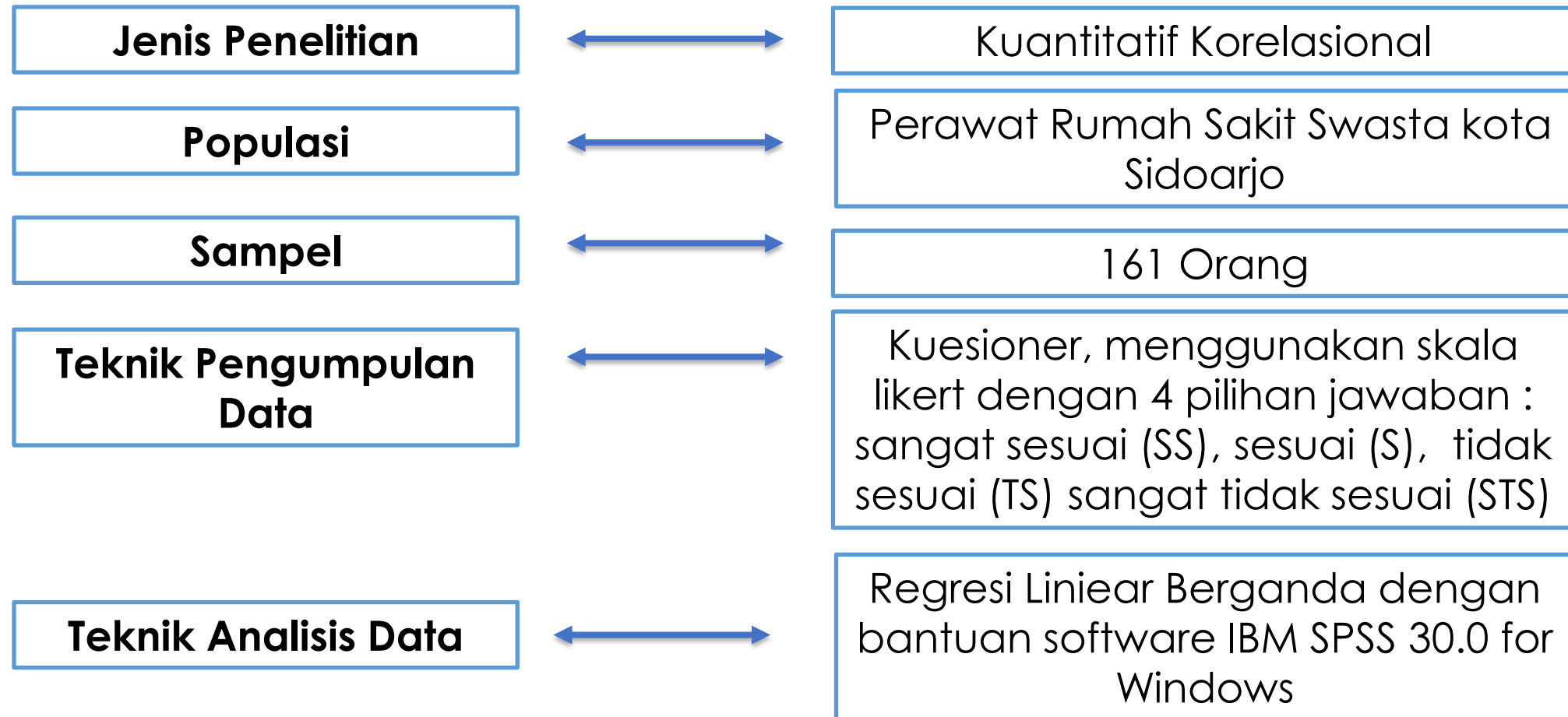
Pendahuluan

- Perawat memiliki tanggung jawab yang besar sebagai tenaga medis, untuk dapat merawat serta mendampingi pasien. Profesi ini memerlukan kesiapan fisik dan mental yang optimal. **Tingginya beban kerja serta tuntutan untuk bekerja sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit seringkali menjadi sumber tekanan tersendiri.** Akibatnya, tidak sedikit perawat yang mengalami stres dan kelelahan emosional. Jika tidak dikelola dengan baik, kondisi ini dapat berkembang menjadi *burnout* yang berdampak negatif terhadap kinerja dan kualitas layanan keperawatan.
- ***Burnout*, menurut Maslach (2001), merupakan respons negatif yang muncul akibat stres berkepanjangan di lingkungan kerja, yang ditandai oleh kelelahan emosional, mental, dan fisik.** Kondisi ini, yang dipicu oleh tekanan terus-menerus, juga dapat menyebabkan perasaan putus asa, penurunan fungsi kognitif, serta rasa tidak berdaya.
- Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, ditemukan fenomena perawat di rumah sakit swasta Kabupaten Sidoarjo mengalami *burnout*. Survei awal yang melibatkan 35 perawat menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami gejala *burnout*. Sebanyak 47% menunjukkan kecenderungan kelelahan emosional, 19% mengalami depersonalisasi, dan 34% mengalami penurunan pencapaian prestasi pribadi. Secara umum, tingkat *burnout* yang dialami berada pada kategori sedang.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- 1. Apakah terdapat pengaruh negatif antara self efficacy dan hardiness secara simultan pada burnout ?**
- 2. Apakah terdapat pengaruh negat ef antara self efficacy terhadap burnout?**
- 3. Apakah terdapat pengaruh negatif antara hardiness terhadap burnout?**

Metode



Metode

Alat Ukur



Menggunakan 3 jenis alat ukur:

1. Skala Efikasi : General Self Efficacy (GSE) disusun oleh Kapu (2020) berdasarkan 3 aspek : magnitude, Generality, dan Streght.
2. Skala Hardiness : Occupatonal Hardiness Questionnare diadopsi dari Yulhaida (2018) berdasarkan 3 aspek : Komitmen, kontrol dan Tantangan.
3. Skala Burnout: Maslach Burnout Inventory-Human Services Survei (MBI-HSS) yang diadopsi dari Milsa (2024) berdasarkan tiga aspek: kelelahan emosional, depersonalisasi dan penurunan pencapaian prestasi akademik.

HASIL



Hasil

Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized
		Residual
N		161
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	5.82185805
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0.064
	Positive	0.046
	Negative	-0.064
Test Statistic		0.064
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) = 0.200 > 0.05. Artinya data yang dihasilkan berdistribusi normal. Tabel diatas membuktikan bahwa asumsi normalitas sudah terpenuhi dan dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

Hasil

Tabel 2. Uji Linearitas

Uji Variabel	F	Sig. Linierity	Keterangan
<i>Burnout – Self Efficacy</i>	123.59	<.001	Linear
<i>Burnout – Hardiness</i>	45.572	<.001	Linear

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan dari variabel *self-efficacy* dan *hardiness* terhadap *burnout*. Tabel diatas menunjukkan nilai sig. Linierity sebesar <0.05. Artinya model regresi bisa digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel

Tabel 3. Uji Multikolinearitas
Collinearity
Statistics

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Self Efficacy</i>	0.824	1.213	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Hardiness</i>	0.824	1.213	Tidak terjadi multikolinearitas

a. Dependent Variable: *Burnout*

Berdasarkan hasil uji diatas bahwa tidak terjadi multikolinearitas (VIF = 1,213; tolerance = 0,824), Artinya tidak ditemukan hubungan sangat berpengaruh terhadap variabel prediktor. Artinya tidak terjadi multikolinieritas, sehingga dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

Hasil

Tabel 4. Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4309.477	2	2154.738	62.778	<.001 ^b
	Residual	5423.045	158	34.323		
	Total	9732.522	160			

a. Dependent Variable: Burnout
b. Predictors: (Constant), Hardiness, Self Efficacy

Hasil analisis one way Anova menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan *hardiness* secara simultan mempengaruhi *burnout* ($F(3,00) = 62,778; p < ,001$). Artinya ditemukan bahwa *self-efficacy* dapat menimbulkan dampak terhadap *burnout*.

Tabel 5. Uji Koenfisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 ^a	0.443	0.436	5.859

a. Predictors: (Constant), Hardiness, Self Efficacy
b. Dependent Variable: Burnout

Tabel uji diatas menunjukkan hasil uji regresi linier berganda bahwa *self-efficacy* dan *hardiness* bersama-sama menyumbangkan nilai efektif sebesar 44,3% terhadap *burnout* ($R^2 = .443$) dan 55,7% sumbangan efektif lainnya disebabkan oleh variabel lain.

Hasil

Tabel 6. Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	151.806	7.79		19.488	<.001
Self Efficacy	-0.634	0.074	-0.563	-8.609	<.001
Hardiness	-0.37	0.128	-0.19	-2.9	0.004

a. Dependent Variable: Burnout

Hasil uji parsial (uji t) membuktikan variabel *self-efficacy* berpengaruh terhadap *burnout* ($t = -8.609$; $p = < 0.001$), di mana semakin tinggi *self-efficacy* yang diterima, semakin rendah tingkat *burnout* yang dialami individu. Selain itu, *hardiness* juga berpengaruh terhadap *burnout* ($t = -2.900$; $p = 0.004$), yang menunjukkan apabila tingkat *hardiness* individu tinggi, maka tingkat *burnout* menjadi rendah.

Tabel 7. Uji Independen Sampel T- Test Burnout Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Jenis Kelamin	Independent Sample Test					
		N	Mean	Std. Deviation	t	df	p (2-tailed)
Burnout	Laki-laki	28	66,29	8,032	0,699	159	0,486
	Perempuan	133	65,15	7,766	0,699	159	0,486

Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa tidak adanya perbedaan *burnout* yang signifikan terjadi antara perawat laki-laki dengan perempuan ($t[159] = 0,699$; $p = 0,486$). Perawat laki-laki ($M = 66,29$; $SD = 8,032$) mempunyai *burnout* yang lebih tinggi dibandingkan perawat perempuan ($M = 65,15$; $SD = 7,766$).

Hasil

Tabel 8. Uji Independen Sampel T- Test Burnout Berdasarkan Usia

Independent Sample Test							
Variabel	Usia	N	Mean	Std. Deviation	t	df	p (2-tailed)
<i>Burnout</i>	20-40 Tahun	139	65,59	7,735	0,990	159	0,324
	41-54 Tahun	22	65,59	8,215	0,990	159	0,324

Tabel diatas membuktikan bahwa tidak adanya perbedaan *burnout* yang signifikan terjadi pada perawat yang berusia 20-40 tahun dan 41-54 tahun ($t[159] = 0,990$; $p = 0,324$). Perawat usia 20-40 tahun ($M = 65,59$; $SD = 7,735$) memiliki tingkat burnout yang sedikit lebih tinggi dibandingkan perawat usia 41-54 tahun ($M = 65,82$; $SD = 8,215$)

Hasil

Tabel 9. Kategorisasi

<i>Burnout (Variabel Y)</i>			
Kategorisasi	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tinggi	>73	22	14%
Sedang	57-73	113	70%
Rendah	< 57	26	16%
<i>Self Efficacy (Variabel X1)</i>			
Kategorisasi	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tinggi	> 115	19	12%
Sedang	101-115	112	69%
Rendah	< 101	30	19%
<i>Hardiness (Variabel X2)</i>			
Kategorisasi	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tinggi	> 53	17	10%
Sedang	45-53	135	84%
Rendah	< 45	9	6%
Total		161	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi terhadap 161 responden menunjukkan bahwa Tingkat burnout pada perawat pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebesar 113 orang dengan total persentase sebesar 70%. Selanjutnya, pada Tingkat self efficacy pada perawat menunjukkan kategori sedang jumlah frekuensi sebesar 112 orang dengan total persentase sebesar 69%. Lalu pada Tingkat Hardiness perawat menunjukkan dalam kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebesar 84%.

Pembahasan

- Hasil uji regresi yang dilakukan pada perawat menunjukkan nilai ($F = 62,778$; $p < ,001$). yang mengindikasikan bahwa *self-efficacy* dan *hardiness* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *burnout* oleh karena itu, hipotesis mayor (*H1*) diterima. hasil uji hipotesis kedua (uji parsial) menunjukkan bahwa nilai ($t = -8.609$, $p < ,001$). Oleh karena itu, hipotesis minor (*H2*) diterima dan membuktikan bahwa *self-efficacy* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *burnout*. Artinya, jika tingkat *self efficacy* pada perawat tinggi akan berdampak rendahnya *burnout* yang dirasakan, dan sebaliknya jika tingkat *self efficacy* rendah maka akan semakin tinggi pula tingkat *burnout* pada perawat Sementara itu, hasil uji terhadap variabel *hardiness* menunjukkan nilai ($t = -2.900$, $p = 0,004$). Selanjutnya, hipotesis minor (*H3*) diterima, yang menyatakan bahwa *hardiness* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *burnout*. Artinya, apabila tingkat *hardiness* pada perawat tinggi akan berdampak pada rendahnya *burnout* yang dirasakan. Sebaliknya, jika tingginya *hardiness* akan menyebabkan tingginya tingkat *burnout* yang dirasakan.
- Hasil analisis independent T-Test menunjukkan bahwa tidak adanya hasil signifikan burnout di tinjau dari jenis kelamin dan umur. Namun penyebab utama burnout terjadi dalam lingkungan kerja, yaitu Ketidaksetaraan dalam lingkungan kerja. Apabila organisasi tidak dapat menerapkan beban tugas dan target yang sama, maupun jenjang karir membedakan gender, maka pegawai akan mengalami burnout.

Pembahasan

- Dalam hasil penelitian menunjukkan Tingkat *self efficacy*, *hardiness* dan *burnout* pada perawat cenderung sedang atau cukup baik. Namun, masih terdapat perawat dengan *self-efficacy* dan *hardiness* rendah serta *burnout* yang tinggi, yang memerlukan perhatian lebih dari pihak rumah sakit guna mencegah dampak negatif terhadap kesejahteraan perawat dan kualitas pelayanan yang diberikan.
- Penelitian ini menyoroti bahwa *self-efficacy* dan *hardiness* berperan dalam mengurangi *burnout* pada perawat. *Self-efficacy* membantu perawat lebih percaya diri dalam menghadapi tekanan kerja, sehingga mereka dapat mengatur stres dengan lebih baik, menyelesaikan tugas secara efektif, dan tetap termotivasi dalam pekerjaannya. Dengan keyakinan terhadap kemampuannya sendiri, perawat lebih siap menghadapi tantangan tanpa merasa terbebani secara emosional. Sementara itu, *hardiness* berperan sebagai benteng psikologis, memungkinkan perawat untuk bertahan dalam situasi kerja yang penuh tekanan, tetap fokus pada tujuan, serta mengembangkan sikap positif terhadap tantangan. Perawat dengan *hardiness* yang tinggi tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, melainkan melihatnya sebagai kesempatan untuk berkembang dan memperkuat daya tahan mental

Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh efikasi diri dan hardiness dengan burnout pada perawat memiliki beberapa manfaat penting, yaitu:

1. Peningkatan kesejahteraan perawat
2. Pengembangan program pelatihan
3. Kebijakan organisasi yang lebih baik
4. Penelitian lanjutan yang berkaitan faktor-faktor lain yang mempengaruhi burnout pada perawat
5. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan

Referensi

- [1] N. I. Putri and E. S. Indrawati, "Hubungan Antara Efikasi Kerja Dengan Burnout Pada Perawat Bagian Jiwa Di Rsj Prof. Dr. Soerojo Magelang," *J. EMPATI*, vol. 8, no. 3, pp. 491–496, 2020, doi: 10.14710/empati.2019.26489.
- [2] A. C. M. Putra and Muttqaqin, "Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Burnout Pada Perawat di Rumah Sakit X," *Psikostudia J. Psikol.*, vol. 9, no. 2, p. 82, 2020, doi: 10.30872/psikostudia.v9i2.3901.
- [3] J. O. B. Burnout, C. Maslach, W. B. Schaufeli, and M. P. Leiter, "Job burnout.," no. February, 2001.
- [4] B. Slivar, "The syndrome of burnout, self-image, and anxiety with grammar school students Sindrom izgorelosti, samopodoba in anksioznost pri gimnazijcih," *Horizons Psychol.*, vol. 10, no. 2, pp. 21–32, 2001.
- [5] C. Maslach and S. E. Jackson, "The measurement of experienced burnout," *J. Organ. Behav.*, vol. 2, no. 2, pp. 99–113, 1981, doi: 10.1002/job.4030020205.
- [6] P. S. Mitha Meylanie, Dedah Ningrum, "Hubungan Kebutuhan Dasar Maslow Dengan Tingkat Burnout Perawat The Relationship Between Maslow's Hierarchy Of Needs And Burnout Levels Among Nurses," vol. 7, no. 2, pp. 80–89, 2024.
- [7] K. R. Putra, "Prevalence of burnout syndrome among nurses in general hospitals in provincial East Java: Cross-sectional study," *Enferm. Clin.*, vol. 29, pp. 362–366, 2019.
- [8] D. Chairany and H. K. Mendrofa, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Burnout Pada Perawat Di Murni Teguh Memorial Hospital," *Indones. Trust Nurs. J.*, vol. 1, no. 3, pp. 9–19, 2023.
- [9] M. Saparwati and R. Apriatmoko, "Gambaran Kejadian Burnout Pada Perawat Di RSUD Ungaran," *Pro Heal. J. Ilm. Kesehat.*, vol. 2, no. 2, p. 82, 2020, doi: 10.35473/proheallth.v2i2.545.
- [10] M. J. Schabracca, J. A. M. Winnubst, and C. L. Cooper, "The Handbook of Work and Health Psychology: Second Edition," *Handb. Work Heal. Psychol. Second Ed.*, pp. 1–619, 2004, doi: 10.1002/0470013400.
- [11] A. Bandura, "Self-Efficacy The Exercise of Control," *The Routledge Handbook of the Psychology of Language Learning and Teaching*. W.H. Freeman and Company. New York, pp. 212–243, 1997. doi: 10.1177/0032885512472964.
- [12] S. Lestari, H. Wreksagung, and S. Yatsi Tangerang, "Hubungan Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Burnout Pada Perawat Di Rsu Kabupaten Tangerang tahun 2021," *Nusant. Hasana J.*, vol. 1, no. 12, pp. 12–17, 2022.
- [13] R. A. Fairuza and A. S. Maryatmi, "Hubungan Antara Regulasi Emosi dan Efikasi Diri dengan Burnout pada Perawat di Rumah Sakit X," *Psikol. Kreat. Inov.*, vol. 2, no. 3, pp. 67–75, 2022, doi: 10.37817/psikologikreatifinovatif.v2i3.2128.
- [14] N. Febriani, "Self-Efficacy Dan Kinerja Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan : Literature Review," *J. Keperawatan Widya Gantari Indones.*, vol. 5, no. 1, p. 37, 2021, doi: 10.52020/jkwgi.v5i1.2585.
- [15] P. A. A. Marisa, "Pengaruh Stres Kerja dan Hardiness terhadap Burnout," *Univ. Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2021.
- [16] Yulhaida, "Hubungan antara hardiness personality dan burnout pada perawat di rumah sakit," pp. 1–26, 2018.

Referensi

- [1] N. I. Putri and E. S. Indrawati, "Hubungan Antara Efikasi Kerja Dengan Burnout Pada Perawat Bagian Jiwa Di Rsj Prof. Dr. Soerojo Magelang," *J. EMPATI*, vol. 8, no. 3, pp. 491–496, 2020, doi: 10.14710/empati.2019.26489.
- [2] A. C. M. Putra and Muttaqin, "Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Burnout Pada Perawat di Rumah Sakit X," *Psikostudia J. Psikol.*, vol. 9, no. 2, p. 82, 2020, doi: 10.30872/psikostudia.v9i2.3901.
- [3] J. O. B. Burnout, C. Maslach, W. B. Schaufeli, and M. P. Leiter, "Job burnout.," no. February, 2001.
- [4] B. Slivar, "The syndrome of burnout, self-image, and anxiety with grammar school students Sindrom izgorelosti, samopodoba in anksioznost pri gimnazijcih," *Horizons Psychol.*, vol. 10, no. 2, pp. 21–32, 2001.
- [5] C. Maslach and S. E. Jackson, "The measurement of experienced burnout," *J. Organ. Behav.*, vol. 2, no. 2, pp. 99–113, 1981, doi: 10.1002/job.4030020205.
- [6] P. S. Mitha Meylanie, Dedah Ningrum, "Hubungan Kebutuhan Dasar Maslow Dengan Tingkat Burnout Perawat The Relationship Between Maslow's Hierarchy Of Needs And Burnout Levels Among Nurses," vol. 7, no. 2, pp. 80–89, 2024.
- [7] K. R. Putra, "Prevalence of burnout syndrome among nurses in general hospitals in provincial East Java: Cross-sectional study," *Enferm. Clin.*, vol. 29, pp. 362–366, 2019.
- [8] D. Chairany and H. K. Mendrofa, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Burnout Pada Perawat Di Murni Teguh Memorial Hospital," *Indones. Trust Nurs. J.*, vol. 1, no. 3, pp. 9–19, 2023.
- [9] M. Saparwati and R. Apriatmoko, "Gambaran Kejadian Burnout Pada Perawat Di RSUD Ungaran," *Pro Heal. J. Ilm. Kesehat.*, vol. 2, no. 2, p. 82, 2020, doi: 10.35473/proheallth.v2i2.545.
- [10] M. J. Schabracq, J. A. M. Winnubst, and C. L. Cooper, "The Handbook of Work and Health Psychology: Second Edition," *Handb. Work Heal. Psychol. Second Ed.*, pp. 1–619, 2004, doi: 10.1002/0470013400.
- [11] A. Bandura, "Self-Efficacy The Exercise of Control," *The Routledge Handbook of the Psychology of Language Learning and Teaching*. W.H. Freeman and Company. New York, pp. 212–243, 1997. doi: 10.1177/0032885512472964.
- [12] S. Lestari, H. Wreksagung, and S. Yatsi Tangerang, "Hubungan Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Burnout Pada Perawat Di Rsu Kabupaten Tangerang tahun 2021," *Nusant. Hasana J.*, vol. 1, no. 12, pp. 12–17, 2022.
- [13] R. A. Fairuza and A. S. Maryatmi, "Hubungan Antara Regulasi Emosi dan Efikasi Diri dengan Burnout pada Perawat di Rumah Sakit X," *Psikol. Kreat. Inov.*, vol. 2, no. 3, pp. 67–75, 2022, doi: 10.37817/psikologikreatifinovatif.v2i3.2128.
- [14] N. Febriani, "Self-Efficacy Dan Kinerja Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan: Literature Review," *J. Keperawatan Widya Gantari Indones.*, vol. 5, no. 1, p. 37, 2021, doi: 10.52020/jkwgi.v5i1.2585.
- [15] P. A. A. Marisa, "Pengaruh Stres Kerja dan Hardiness terhadap Burnout," *Univ. Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2021.
- [16] Yulhaida, "Hubungan antara hardiness personality dan burnout pada perawat di rumah sakit," pp. 1–26, 2018.
- [17] B. Moreno-Jiménez, A. Rodríguez-Muñoz, E. G. Hernández, and L. M. Blanco, "Development and validation of the Occupational Hardiness Questionnaire Bernardo," *Psicothema*, vol. 26, no. 2, pp. 207–214, 2014, doi: 10.7334/psicothema2013.49.
- [18] A. R. Suryani and O. P. Mulyana, "Hubungan antara Kepribadian Hardiness dengan Burnout pada Perawat The Relationship Between Hardiness Personality and Burnout in Nurses," *Character J. Penelit. Psikol.*, vol. 10, no. 01, pp. 427–440, 2023, [Online]. Available: http://files/21297/2023_suryani-mulyana_hubungan_antara_kepribadian.pdf

Referensi

- [19] S. Konsareh and S. Wijono, "Hubungan Antara Hardiness Dengan Burnout Pada Perawat Rs. Roemani Semarang," *J. Psikohumanika*, vol. 10, no. 1, pp. 79–91, 2018, doi: 10.31001/j.psi.v10i1.322.
- [20] D. A. R. T. Kapu, "Hubungan Efikasi Diri Dengan Burn Out Pada Perawat Di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Intensive Care Unit (ICU) RSUD S.K. Lerik Kota Kupang," *Naskah Publ. Progr. Stud. Ners Thp. Akad. Univ. Citra Bangsa*, vol. 1, no. 1, pp. 1–267, 2020.
- [21] R. N. Milsa, "Hubungan Quality Of Worklife Dengan Burnout Pada Perawat RSUD Dabo Singkep," 2024.
- [22] N. Fathu Rohman, R. Nur Imallah, Y. Kurniasih Prodi Keperawatan, F. Ilmu Kesehatan, and A. Yogyakarta, "Hubungan self-efficacy dengan burnout pada perawat di ruang IGD dan ICU," *Pros. Semin. Nas. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy. LPPM Univ. 'Aisyiyah Yogyakarta*, vol. 1, pp. 22–2023, 2023.
- [23] N. K. K. D. Putri, K. M. S. Krisnawati, and K. C. Utami, "Tingkat Self-Efficacy Berhubungan Dengan Burnout Pada Perawat Selama Pandemi Corona Virus Disease 2019," *Coping Community Publ. Nurs.*, vol. 10, no. 5, p. 489, 2022, doi: 10.24843/coping.2022.v10.i05.p04.
- [24] E. D. Aprilia and D. Yulianti, "Hubungan Antara Hardiness Dengan Burnout Pada Perawat Rawat Inap Di Rumah Sakit ' X ' Aceh Correlation Between Hardiness and Burnout Among Nurses Inpatient Care in Hospital ' X ' Aceh," *J. Ecopsy*, vol. 4, no. 3, pp. 151–156, 2017.
- [25] F. . Polapa, I. . Yahya, and S. D. . Riu, "Hubungan kepribadian hardiness dengan burnout pada perawat gawat darurat di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado," *J. Ilmu Kesehat. Umum*, vol. 2, no. 1, pp. 98–106, 2024.
- [26] R. E. Riggio, "*Industrial/Organizational Psychology*." 2015.
- [27] R. Adolph, "Dukungan Sosial Terhadap Burnout Syndrome Pada Perawat Dalam Layanan Pasien COVID-19," vol. 6, pp. 1–23, 2016.
- [28] L. Wahyuni, "Hubungan Beban Kerja Dengan Burnout Syndrome Pada Perawat Di Kota Lhokseumawe," *J. Assyifa Ilmu Keperawatan Islam.*, vol. 9, no. 1, pp. 39–45, 2024, doi: 10.54460/jifa.v9i1.88.
- [29] I. N. Alifiya, I. H. Susanti, and M. Murniati, "Hubungan Spiritual Well-Being dengan Burnout Pada Perawat," *J. Keperawatan Raflesia*, vol. 5, no. 2, pp. 100–110, 2023, doi: 10.33088/jkr.v5i2.1002.
- [30] S. N. Hasim, S. D. M. Riu, and F. M. Suranata, "Hubungan Stres Kerja dengan Kejenuhan Kerja (Burnout) pada Perawat Instalasi Gawat Darurat di RSUD Manembo-Nembo Bitung," vol. 8, 2025.
- [31] N. P. D. W. Dewa Ayu Wahyu Rezeki, Ni MAde Dwi Ayu Martini, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Burnout Pada Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Ari Canti Gianyar," vol. 3, no. 2, pp. 1–12, 2021.
- [32] L. O. H. Dayat, "Hubungan karakteristik usia, jenis kelamin, dan status pernikahan terhadap kelelahan kerja perawat COVID-19 di RSUD Labuang Baji tahun 2021," *J. Heal. Educ. Lit.*, vol. 5, no. 2, pp. 143–149, 2023, doi: 10.31605/j-healt.v5i2.2017.
- [33] L. Fyana and Y. A. Rozali, "Perbedaan burnout ditinjau dari jenis kelamin pada karyawan Bank ABC," *JCA Psikol.*, vol. 962, no. 9, pp. 1–8, 2020.
- [34] S. Prihantoro, "Kecenderungan Burnout Pada Perawat Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Usia Dewasa Di Rumah Sakit Islam Surakarta," *Univ. Muhammadiyah Surakarta*, 2014.

